

HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU NIFAS TERHADAP MAKANAN GIZI SEIMBANG DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK BERSALIN KHAIRUNNISA TAHUN 2012

Oleh:

Venny Rismawanti dan Yulizawati
Akademi Kebidanan Indragiri

ABSTRAK

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa tahun 2012.

Metode : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*).

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas adalah positif sebanyak 37 orang (53,62%) dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 41 orang (59,42%).

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Hubungan, Sikap ibu nifas, gizi seimbang, penyembuhan luka perineum.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) penurunan AKI masih terlalu lambat untuk mencapai tujuan target Milenium 5 (*millenium development goals* 5/MDG 5) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal akibat hamil serta bersalin pada tahun 2015. Salah satu tujuan pembangunan millennium (MDG) 2015 adalah perbaikan kesehatan maternal. Kematian maternal dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian targed MDG-5, adalah penurunan 75% rasio kematian maternal.¹

Di Propinsi Riau tingkat kematian ibu saat melahirkan tergolong tinggi pada tahun 2007 tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2010 di Propinsi Riau tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan adalah

147/100.000 kelahiran. Penyebab kematian tersebut yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%) dan infeksi (11%).⁵

Masa nifas merupakan masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena masa kritis baik ibu maupun bayinya, diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas.⁶

Dari kasus infeksi ini, 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir. Infeksi ini terjadi karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak makan-makanan yang bergizi, Kebiasaan yang seperti tersebut akan dapat memperlambat proses penyembuhan luka perineum, selain itu juga dapat memperlambat proses involusi pada ibu post partum.⁷

Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6-7 hari post partum. Setelah ditelusuri lebih lanjut, mereka ternyata memiliki kebiasaan makanan yang kurang baik, seperti berpantang makan, makanan yang dimakan juga tertentu, khususnya lauk (makanan yang berprotein).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan.⁹

Dari latar belakang di atas masih banyak masyarakat yang percaya adanya hubungan sikap ibu terhadap makanan gizi seimbang dengan kesehatan ibu nifas serta bayinya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Khairunnisa Tahun 2012”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan.⁹

Metode pengungkapan sikap dalam bentuk *self-report* yang hingga kini dianggap sebagai paling dapat diandalkan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh individu yang disebut sebagai skala sikap.⁹

Gizi Seimbang

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keaneka ragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan (BB) ideal.

Pola makan sehat ibu nifas adalah seorang ibu nifas harus makan nasi dan lauknya lebih banyak dari pada waktu sebelum menjadi ibu nifas dan makan-makanan yang beraneka ragam. ibu harus minum paling sedikit 8 gelas (2 liter) sehari, banyak makan sayur berkuah dan sari buah. Teruskan kebiasaan makan beraneka ragam makanan sumber zat besi dan kapur dalam jumlah yang cukup setiap harinya.¹¹

Kualitas dan jumlah makan yang dikonsumsi ibu sangat berpengaruh pada penyembuhan luka jalan lahir, ibu nifas disarankan memperoleh tambahan zat makanan 800 Kkal yang digunakan untuk menyembuhkan luka jalan lahir dan untuk aktifitas ibu itu sendiri.

Tabel 1. Kebutuhan nutrisi per hari ibu nifas

Nutrisi	Kebutuhan
Energi	2500 kalori
Protein	64 gram
Vitamin A	6000 IU
Vitamin D	400 IU
Vitamin E	16 IU
Vitamin K	100 mg
Tiamin (B ₁)	1,6 mg
Riboflavin (B ₂)	1,7 mg
Niasin	18 mg
Vitamin B ₆	2,5 mg
Folacin	0,5 mg
Biotin	0,3 mg
Vitamin B ₁₂	4,0 mg
Asam Pantotenat	4-7 mg

Adapun manfaat gizi seimbang adalah untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, serta mencegah terjadinya infeksi. Ibu memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi.¹¹

Luka Perineum

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh.¹⁶ Perineum adalah bagian yang terletak antara vulva dan anus atau ruang terbentuk jaringan genjeng yang terletak dibawah dasar panggul dengan panjangnya rata-rata 4 cm

Sebagian besar luka perineum dapat digolongkan sebagai luka dalam karena trauma jaringan melibatkan lapisan di bawah epidermis dan dermis, orang yang mengalami luka, tubuh akan memberikan reaksi atas terjadinya luka tersebut. Reaksi yang terjadi yaitu melalui fase-fase yang disebut sebagai fase penyembuhan luka. Fase penyembuhan luka yaitu:¹⁸

a. Fase inflamasi/peradangan (24 jam pertama – 48 jam)

Setelah terjadi trauma, pembuluh darah yang terputus pada luka akan menyebabkan perdarahan dan tubuh akan berusaha menghentikannya, pengerutan ujung pembuluh darah yang terputus (retraksi), reaksi hemostasis serta terjadi reaksi inflamasi (peradangan). Respon peradangan adalah suatu reaksi normal yang merupakan hal penting untuk memastikan penyembuhan luka.

Peradangan berfungsi mengisolasi jaringan yang rusak dan mengurangi penyebaran infeksi.

b. Fase proliferasi (48 jam – 5 hari)

Fase proliferasi adalah fase penyembuhan luka yang ditandai oleh sintesis kolagen. Sintesis kolagen dimulai dalam 24 jam setelah cedera dan akan mencapai puncaknya pada hari ke lima sampai hari ke tujuh kemudian akan berkurang secara perlahan-lahan. Kolagen disekresi oleh fibroblas sebagai tropokolagen imatur yang mengalami hidrosilasi (tergantung vitamin C) untuk menghasilkan polimer yang stabil.

Proses fibroplasia yaitu penggantian parenkim yang tidak dapat beregenerasi dengan jaringan ikat. Proses ini dimulai sejak 24 jam setelah cedera. Pada fase proliferasi, serat-serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung mengerut, sehingga menyebabkan tarikan pada tepi luka. Fibroblast dan sel endotel vaskular mulai berproliferasi dan dengan waktu 3-5 hari terbentuk jaringan granulasi yang merupakan tanda dari penyembuhan. Jaringan granulasi berwarna kemerahan dengan permukaan yang berbenjol halus. Bentuk akhir dari jaringan granulasi adalah suatu parut yang terdiri dari fibroblast berbentuk spindel, kolagen yang tebal, fragmen jaringan elastik, matriks ekstraseluler serta pembuluh darah yang relatif sedikit dan tidak kelihatan aktif.¹⁹

c. Fase maturasi (5 hari - berbulan-bulan)

Pada fase ini terjadi proses pematangan yang terdiri atas penyerapan Kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai dengan gaya gravitasi dan akhirnya perupaan kembali jaringan yang baru terbentuk. Fase ini dinyatakan

berakhir jika semua tanda radang sudah hilang dan bisa berlangsung berbulan-bulan. Tubuh berusaha menormalkan kembali semua yang menjadi abnormal karena proses penyembuhan. Oedema dan sel radang diserap, sel muda menjadi matang, kapiler baru menutup dan diserap kembali, kolagen yang berlebih diserap dan sisanya mengerut sesuai dengan regangan yang ada.

Selama proses ini dihasilkan jaringan parut yang pucat, tipis, lemas dan mudah digerakkan dari dasar. Terlihat pengerutan yang maksimal pada luka. Pada akhir fase ini, perupaan luka kulit mampu menahan regangan kira-kira 80% kemampuan kulit normal. Hal ini tercapai kira-kira 3-6 bulan setelah penyembuhan.¹⁸

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum adalah:

- 1) Baik, jika luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi
- 2) Sedang, jika luka basah, perineum menutup, tidak ada tanda-tanda infeksi

Ibu yang tidak terpenuhi asupan gizinya pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu, pemulihan tenaga, penyembuhan luka perineum dan produksi ASI bagi bayi. Hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, sayuran dan buah yang mengandung vitamin dan mineral, protein hewani, protein nabati serta banyak minum setiap hari.²⁰

Asupan gizi ibu yang tidak terpenuhi dalam waktu lama dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan angka kesakitan ibu. Kecukupan zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Tahapan penyembuhan luka memerlukan protein sebagai dasar untuk pembentukan fibroblast dan terjadinya kolagen, disamping elemen-elemen lain yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka seperti vitamin C yang berperan dalam proses kecepatan penyembuhan luka. Vitamin A berperan dalam pembentukan epitel dan sistem imunitas. Vitamin A dapat meningkatkan jumlah monosit, makrofag di lokasi luka, mengatur aktifitas kolagen dan meningkatkan reaksi tubuh pada fase inflamasi awal. Zat gizi lain yang berperan yaitu Vitamin E yang

merupakan antioksidan lipofilik utama dan berperan dalam pemeliharaan membran sel, menghambat terjadinya peradangan dan pembentukan kolagen yang berlebih. Asam lemak esensial juga penting dalam proses penyembuhan luka karena tidak bisa disintesa dalam tubuh sehingga harus didapatkan dari makanan atau dari suplemen. Peranan asam lemak esensial ini adalah mengurangi peradangan, mengurangi pengentalan sel-sel darah dan berperan dalam mencegah berkembangbiakan sel-sel yang tidak normal.²¹

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik, desain yang dipakai menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek observasional pada waktu yang sama.²⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa tahun 2012.

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek dan subjek saja, tetapi karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.²⁵

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu nifas yang bersalin normal dengan luka perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa tahun 2011, yang berjumlah 220 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi.²⁵ Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas yang bersalin normal dengan luka perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa yang berjumlah 69 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *Consecutive sampling*. yaitu dilakukan dengan cara mengambil semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria sampai jumlah subyek terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Bersalin Khairunnisa pada bulan Maret-Juni 2012 dengan jumlah responden 69 ibu nifas, didapatkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk dapat melihat distribusi frekuensi sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di klinik bersalin Khairunnisa. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Khairunnisa Tahun 2012

No	Penyembuhan Luka Perineum	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	41	59,42
2.	Sedang	28	40,58
3.	Buruk	0	0
Jumlah		69	100,0

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa dari 69 orang responden terdapat 41 orang (59,42%) ibu nifas yang penyembuhan luka perineum baik, 28 orang (40,58%) ibu nifas yang penyembuhan luka perineum sedang dan tidak ada yang penyembuhan luka perineum buruk.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas Terhadap Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Khairunnisa Tahun 2012

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Positif	37	53,62
2.	Negatif	32	46,38
Jumlah		69	100,0

Dari tabel 2 terlihat bahwa dari 69 responden terdapat 37 orang (53,62%) mempunyai sikap positif tentang gizi seimbang, dan 32 orang (46,38%) mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas mempunyai sikap positif yaitu 37 orang (53,62%). Banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, salah satunya sikap yang sangat mendukung ini dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu yang cukup baik.

Sikap yang positif terhadap nilai-nilai kesehatan terutama nilai gizi biasanya terwujud dalam suatu tindakan nyata. Namun tidak disetiap keadaan kita menjumpai sikap yang sesuai dengan tindakannya. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut teori yang ada sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Sikap membuat seseorang untuk dekat atau menjauhi sesuatu. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang. Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu.

Tabel 3. Hasil Analisis *Chi-square* Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Khairunnisa Tahun 2012

No	Penyembuhan Luka Perineum	Sikap Ibu Nifas Terhadap Makana Gizi Seimbang				Jumlah		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	23	56,1	18	43,9	41	100,0	0,064
2.	Sedang	14	50,0	14	50,0	28	100,0	
3.	Buruk	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		37	53,6	32	46,4	69	100,0	

Dari tabel 3 terlihat bahwa dari 37 orang responden yang bersikap positif, ternyata penyembuhan luka perineum baik yaitu 23 orang (56,1%), dan penyembuhan luka perineum sedang 14 orang (50,0%). Sedangkan dari 32 orang responden yang bersikap negatif, penyembuhan luka perineum baik yaitu 18 orang (43,9%), dan yang penyembuhan luka perineum sedang 14 orang (50,0%).

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $P > 0,05$ ($P = 0,064$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di klinik bersalin Khairunnisa tahun 2012.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas penyembuhan luka perineum baik yaitu 41 orang (59,42%). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh sikap ibu yang baik maupun tindakannya dalam meningkatkan penyembuhan luka perineum misalnya dalam hal mengatur kebutuhan makanan serta perawatan luka.

Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, pertama adalah faktor eksternal yang meliputi status gizi, lingkungan, tradisi, pengetahuan, social ekonomi, dan penanganan petugas. Kedua adalah faktor internal usia, penanganan jaringan, hipovolemia, local edema, *personal hygiene*, medikasi, aktivitas yang berlebihan dan penyakit penyerta.

Tidak ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum. Keadaan ini dapat disebabkan karena sikap ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi oleh karena itu meskipun ibu memiliki sikap negatif mengenai gizi ibu nifas tetapi jika ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang maka ibu nifas tetap akan memiliki penyembuhan luka yang baik.

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jadi, jika seorang ibu mempunyai sikap yang baik terhadap gizi akan melahirkan perilaku yang baik pula dalam meningkatkan status gizinya, namun pada kenyataannya sering kali sikap tidak sejalan dengan tindakan. Seperti dalam hal menyediakan kebutuhan makanan bagi keluarga, ibu yang mempunyai sikap positif belum tentu dapat menyediakan kebutuhan gizi keluarga dengan optimal, begitu pula sebaliknya ibu yang mempunyai sikap negatif, dapat menyediakan kebutuhan gizi keluarga dengan optimal. Dalam hal ini, status kesehatan ibu nifas, social ekonomi, tradisi, pengetahuan dan lingkungan di masyarakat dapat menjadi faktor dalam penyembuhan luka perineum.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang bersikap negatif penyembuhan luka perineum baik, hal ini didukung oleh sikap ibu nifas yang mempunyai status kesehatan yang baik akan mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Karena ibu yang memakan-makanan yang bergizi akan mempermudah penyembuhan luka perineum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pertama adalah faktor eksternal yang meliputi status gizi, lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, dan penanganan petugas. Kedua adalah faktor internal usia, penanganan jaringan, hipovolemia, local edema, *personal hygiene*, medikasi, aktivitas yang berlebihan dan penyakit penyerta.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di klinik bersalin Khairunnisa tahun 2012, dengan jumlah responden 69 orang ibu nifas yang melahirkan normal dengan luka perineum diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas positif yaitu sebanyak 37 orang (53,62%).
2. Penyembuhan luka perineum ibu nifas mayoritas baik yaitu sebanyak 41 orang (59,42%).
3. Tidak ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di klinik Khairunnisa tahun 2012, dimana diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,064$).

DAFTAR PUSTAKA

- WHO.2005.*Maternal mortality*.http://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_mortality_2005/index.html. diakses Sabtu, 30 Januari 2011.
- EGC. 2008. Konsep kebidanan: Jakarta
- Wiknjosastro H. 2005.*Ilmu Kebidanan*. Yayasan bina pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Mochtar Rustam. 1998.*Sinopsis obstetri (2th ed)*. EGC. Jakarta
- Smeltzer S. C. 2002. *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. EGC. Jakarta
- Wawan.A dan M.Dewi. 2010. *Teori dan pengetahuan sikap dan perilaku manusia*.Yogyakarta,
- Prancint.E, Yuyum, R.Heriyati 2004.*Gizi dalam kesehatan reproduksi*. EGC. Jakarta
- Heryati,S.Kp M.kes, Rumdasih Yuyum, SKM. M.kes, path Francin,S.sos. 2005*Gizi dalam kesehatan reproduksi*. EGC. Jakarta

- Prof.dr.Achmad Djani Sediaoetama.M.Sc. 2006.*Ilmu gizi*. Dian Rakyat. Jakarta
- M. Tindiarti. 2006.*Panduan lengkap kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir*. Yogyakarta
- Matsier Al Sunita. 2006. *Prinsip dasar ilmu gizi*. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Mochtar, Rustam. *Sinopsis obstetri: obstetri operatif, obstetri sosial*. (2th ed).1998. EGC Jakarta
- Rusjiyanto. 2009.*Pengaruh pemberian suplemen seng (Zn) dan vitamin C terhadap kecepatan penyembuhan luka pasca bedah Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Tesis
- Asuhan persalinan normal*. 2007. JNPKKR. Jakarta
- Coad J. dan Dunstall M. 2006.*Anatomi dan fisiologi untuk bidan*. In : Pendit B.U. *Anatomy and Physiology for Midwives*. EGC. Jakarta
- Prabowo W. 2007. *Hubungan antara hipoalbuminemia dengan lama penyembuhan luka pada operasi Seksio Sesaria*.Bagian obstetri dan ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret-RSUD Dr. Moewardi.
- Suprabowo E. 2006. *Praktik budaya dalam kehamilan, persalinan, dan nifas pada suku Dayak Sanggau*. Dalam : Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Nurhikmah. 2009.*Hubungan perilaku ibu berpantang makanan selama nifas dengan status gizi ibu dan bayinya Di Kecamatan Banjarmasin Utara Di Kota Banjarmasin*. Universitas Gajah Mada. Tesis.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba medika. Jakarta
- Hidayat AAA. 2009. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba medika. Jakarta
- Notoatmodjo S. 2005. *Metode penelitian kesehatan*.Rineka Cipta. Jakarta
- Hidayat AAA. 2007. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Selemba Medika. Jakarta